

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA INKLUSI DI SLB NEGERI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

EVA MA'SUMATUL FITROH
NIM. 2619127

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA INKLUSI DI SLB NEGERI BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

EVA MA'SUMATUL FITROH
NIM. 2619127

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Ma'sumatul Fitroh

NIM : 2619127

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Matematika Inklusi di SLB Negeri Batang

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Pekalongan, 3 Juli 2023

Yang menyatakan

1000
METERAI
TEMPEL
62A8AAKX534974031

Eva Ma'sumatul Fitroh

NIM. 2619127

Heni Lilia Dewi, M.Pd
Jl. Mataram RT 01/RW 01
Desa Kalipucang Wetan
Batang

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal. : Naskah Skripsi
Sdr. Eva Ma'sumatul Fitroh

Kepada
Yth. Dekan FTIK
UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Tadris Matematika
di
PEKALONGAN

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara:

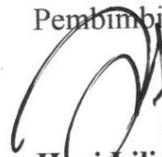
Nama : EVA MA'SUMATUL FITROH
NIM : 2619127
Jurusan : TADRIS MATEMATIKA
Judul : ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM
PEMBELAJARAN MATAEMATIKA INKLUSI DI SLB
NEGERI BATANG

Dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut agar dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2023
Pembimbing,



Heni Lilia Dewi, M.Pd
NIP. 19930622 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.ftik.uingusdur.ac.id, Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : **EVA MA'SUMATUL FITROH**
NIM : **2619127**
Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA INKLUSI DI SLB NEGERI BATANG**

telah diujikan pada hari Kamis tanggal 13 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Juwita Rini, M.Pd.
NIP. 19910301 201503 2 010

Penguji II

Fatmawati Nur Hasanah, M.Pd.
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 25 Juli 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang sangat bahagia, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu. Atas ridhonya saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku.
2. Kepada sahabat dan teman-teman dekat saya yang selalu memotivasi dan bersedia menjadi tempat keluh kesah saya selama mengerjakan skripsi.

MOTTO

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” (Ali Bin Abi Thalib)

“Janganlah bersedih, karena sesungguhnya Allah bersama kita.” (QS. At Taubah Ayat 40)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.” (Ridwan Kamil)

ABSTRAK

Eva Ma'sumatul Fitroh. 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Matematika Inklusi di SLB Negeri Batang. Skripsi Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing : Heni Lilia Dewi, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Anak Berkebutuhan Khusus, Kemampuan Berpikir Kritis, Kendala Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Proses berpikir yang dilakukan ABK tentu akan berbeda dengan anak normal pada umumnya, Kemampuan berpikir itu sendiri yang paling rendah adalah mengingat, misalnya mengingat fakta-fakta dasar ataupun rumus-rumus matematika. Kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus masih dibawah rata-rata. Hal ini dapat dilihat dari cara menghitung siswa masih kesusahan, berkomunikasi serta cara menyampaikan gagasan juga masih kesusahan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran matematika inklusi di SLB Negeri Batang? 2) Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika inklusi? 3) Apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika inklusi, untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan dengan menerapkan instrumen observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian yang digunakan untuk penelitian yaitu guru matematika dan 5 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Persentase rata-rata ketercapaian indikator yang terlaksana adalah 82,6 %, hanya ada 4 indikator yang belum terlaksana hal ini menunjukkan bahwa masuk dalam kategori baik 2) Kemampuan berpikir kritis Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Batang rata-rata 61,8% termasuk dalam kategori sedang. Ada beberapa indikator yang belum maksimal yaitu indikator Evaluasi (dapat menuliskan penyelesaian soal). Dalam penerapannya proses ini memang belum nampak karena untuk menuliskan/menyampaikan gagasan saja siswa masih kesusahan. 3) Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu siswa berkebutuhan khusus kebanyakan memiliki cara berpikir yang lebih pendek apalagi dalam menyimpulkan materi dalam pembelajaran, mereka juga kesusahan dalam mengungkapkan suatu gagasan, lambat dalam belajar dan kurang fokus dalam menerima pelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir, aamiin. Penulisan skripsi ini dilakukan guna memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Ibu Santika Lya Diah Pramesti, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika.
4. Ibu Heni Lilia Dewi, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika yang sekaligus menjadi dosen pembimbing saya. Beliau selalu sabar membimbing dan mengarahkan saya hingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibu Hafizah Ghany Hayudina, M.Pd., selaku dosen perwalian saya.
6. Ibu Dra. Sepholindarsih, M.M.Pd selaku Kepala SLB Negeri Batang, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di kelas VIII SLB Negeri Batang.

7. Ibu Yuli Widya Astutik, S.Pd selaku Guru kelas VIII SLB Negeri Batang yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Kepada seluruh anggota keluarga saya yang telah memberikan dukungan kepada saya.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan Tadris Matematika yang selalu membantu saya dalam bertukar pikiran.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisannya mungkin masih memiliki kekurangan, untuk itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran dari pembaca dalam rangka perbaikan penulisan karya ilmiah kedepannya.

Pekalongan, 3 Juli 2023

Penulis



Eva Ma'sumatul Fitroh

NIM. 2619127

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penulisan.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
1. Jenis dan Penelitian	7
2. Tempat Penelitian.....	8
3. Subjek Penelitian.....	8
4. Sumber Data.....	9
5. Teknik Pengumpulan Data.....	9
6. Instrumen Pengumpulan Data.....	10
7. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Deskripsi teori.....	19
1. Kemampuan Berpikir Kritis.....	19
2. Anak Berkebutuhan Khusus	24
3. Tunagrahita	32
4. Autis.....	35
5. Pembelajaran Matematika.....	41
6. Inklusi	46
7. Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.....	49
8. Kendala Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.....	49
B. Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	54
BAB III HASIL PENELITIAN	56
A. Profil SLB Negeri Batang	56
B. Penerapan Pembelajaran Matematika.....	62
C. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berkebutuhan Khusus	67
D. Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	80

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	88
A. Penerapan Pembelajaran Matematika	88
B. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berkebutuhan Khusus	92
C. Kendala Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	96
BAB V PENUTUP	99
A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jenis Siswa Kelas VIII	8
Tabel 1.2 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis	15
Tabel 1.3 Kriteria Penilaian dalam penerapan pembelajaran.....	16
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis.....	24
Tabel 3.1 Sarana prasarana SLB Negeri Batang	61
Tabel 3.2 Hasil Observasi	64
Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	67
Tabel 3.4 Persentase Kategori Kemampun Berpikir Kritis.....	68
Tabel 3.5 Hasil Kemampuan Berpikir Kritis.....	69
Tabel 3.6 Rata-Rata Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	70
Tabel 3.7 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Tiap Indikator.....	70
Tabel 3.8 Transkrip Wawancara	80
Tabel 4.1 Kategori kemampuan berpikir kritis.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Hasil pengerjaan subyek FA	72
Gambar 3.2. Hasil pengerjaan subyek RI.....	74
Gambar 3.3. Hasil pengerjaan subyek RA	75
Gambar 3.4. Hasil pengerjaan subyek HA.....	77
Gambar 3.5. Hasil pengerjaan subyek AD.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Uji Validitas
- Lampiran 5 Hasil Penelitian
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu dasar dalam membangun bangsa yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan serta mengembangkan SDM yang berkualitas, bahkan dapat membentuk karakter manusia yang baik. Pendidikan dapat memberikan perubahan pada karakter manusia yang buruk menjadi manusia yang berkarakter mulia.¹ Suharto menjelaskan bahwa metode terbaik untuk mendidik anak adalah melalui metode yang sesuai dengan situasi dan keadaan zaman.²

Pendidikan diberikan kepada setiap orang tanpa memandang bagaimana orang tersebut. Hal ini juga diatur dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat (1) yaitu “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Setiap anak layak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Tetapi tidak semua anak mengalami perkembangan yang normal. Tidak sedikit anak mengalami kelainan yang membuat mereka jauh berbeda dari sebagian besar orang, yang disebut anak berkebutuhan khusus (ABK). anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang berkebutuhan khusus permanen dan yang berkebutuhan khusus temporer)

¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 36.

² Netriwati, “*Analisis Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Pemecahkan Masalah Matematis Menurut Teori Polya*”, *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (December 20, 2016), hlm. 181.

membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal.

Meskipun seorang anak memiliki kelainan tetapi sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga berhak memperoleh pendidikan selayaknya anak normal, hanya saja pendidikan yang diberikan memiliki kekhususan dan disesuaikan dengan kondisi anak berkebutuhan khusus. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, social, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pendidikan khusus ini terdapat dalam Sekolah Luar Biasa (SLB).³

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan temperamen yang mengharuskan Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai metode pengajaran pilihan mereka. SLB adalah satu-satunya jenis program pendidikan khusus yang ditawarkan pemerintah kepada anak-anak yang membutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Anak berkebutuhan khusus perlu memiliki standar pendidikan yang lebih tinggi daripada yang biasanya diperoleh anak pada umumnya. Anak-anak di Sekolah Luar Biasa (SLB) diajari berbagai keterampilan dan kemampuan berpikir kritis.⁴

³ T Rahmawati dkk, “Analisis Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) B Negeri Singaraja”, *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV*, 2014, hlm. 133.

⁴ Haya Okta Fikriya, dkk. “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, No. 1, 2020. hlm. 21.

Proses berpikir yang dilakukan ABK tentu akan berbeda dengan anak normal pada umumnya terutama jenis ABK yang memiliki kelainan mental, kelainan mental jenis subnormal atau anak yang memiliki kemampuan lebih cepat dalam berpikir tentu proses berpikirnya baik dan guru hanya perlu mengarahkan saja, namun bagi kelainan mental jenis subnormal tentu akan sangat memerlukan bimbingan yang ekstra dalam mengikuti dan memahami suatu pelajaran.

Mengetahui tentang proses berpikir anak berkebutuhan khusus akan membantu guru lebih memahami kemampuan siswa. Anak berkebutuhan khusus bukan hanya salah satu jenis anak yang mengalami gangguan jiwa, ada beberapa jenis anak yang dapat diklasifikasikan sebagai Anak berkebutuhan khusus, yang berarti bahwa masing-masing kemungkinan akan memiliki karakteristik yang berbeda.⁵

Keterampilan atau kemampuan berpikir itu sendiri yang paling rendah adalah mengingat, misalnya mengingat fakta-fakta dasar ataupun rumus-rumus matematika. Sulit bagi anak berkebutuhan khusus untuk bisa mengingat semua pelajaran ataupun materi yang telah diberikan oleh guru, karena anak berkebutuhan khusus itu akan selalu dapat mengingat sesuatu apabila hal itu di lakukan berulang-ulang. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika, mata pelajaran Matematika perlu dihimbau untuk semua peserta didik agar membekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Berpikir kritis merupakan salah satu

⁵ Nurain Suryadinata & Nurul Farida, "*Proses Berpikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Terhadap Masalah Matematika*", Prosiding Seminar Nasional Sains Matematika Informatika dan Aplikasinya IV, Fakultas MIPA Universitas Lampung, hlm. 30-31

tujuan yang disebutkan pada permendiknas tersebut dan merupakan kompetensi dalam kurikulum Matematika yang harus dimiliki peserta didik.⁶

Kemampuan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strate pemecahan masalah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli selaku guru kelas VIII SLB N Batang, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus masih dibawah rata-rata Hal ini dapat dilihat dari cara menghitung siswa masih kesusahan, berkomunikasi serta cara menyampaikan gagasan juga masih kesusahan. Menunjukkan bahwa siswa berkebutuhan khusus di kelas VIII kebanyakan penyandang Tunagrahita yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan penyandang autisme yang memiliki daya ingat cukup baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Anak Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Matematika Inklusi di SLB Negeri Batang”**.

⁶ Siti Rahma, dkk, “Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di Smp Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah,” Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 1, no. 1 (June 2, 2017): 121–28.

⁷ Azizah. “Analisis Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online), Vol.35 No.1 (2018), Hlm. 62.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah yaitu pada kemampuan berpikir kritis siswa penyandang tunagrahita dan autis. Materi yang digunakan yaitu materi bangun ruang sisi datar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran matematika inklusi di SLB Negeri Batang?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika inklusi?
3. Apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika inklusi di SLB N Batang
2. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus di SLB N Batang
3. Untuk mengetahui kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika inklusi di SLB N Batang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kegunaan secara teoritis antara lain :

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi serta ilmu yang baru di Jurusan Tadris Matematika UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan bermanfaat dalam kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai referensi penelitian yang sejenis lainnya.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai kemampuan berfikir pada siswa berkebutuhan khusus

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat berguna bagi warga sekolah serta pelaksana pendidikan yakni :

- a. Bagi siswa, untuk sebagai pengetahuan tentang kemampuan berpikir kritis agar siswa dapat berlatih dengan matang, ulet serta percaya diri, dan sungguh-sungguh dalam memecahkan masalah matematika.
- b. Bagi guru, untuk menjadi masukan dalam menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika
- c. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di bidang pendidikan agar menjadi guru yang profesional di masa mendatang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, dari penelitian deskriptif kualitatif penulis mengadakan pengamatan dan menganalisis secara langsung data yang diperoleh dari lapangan, baik berupa data lisan maupun data tertulis atau dokumen dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁸

Ditinjau dari jenis penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang/terkini dan interaksi lingkungan suatu unit soal, kelompok, lembaga dan masyarakat yang dilaksanakan dalam kehidupan dan realitas yang sebenarnya.

Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena beberapa pertimbangan antara lain :

- 1) Penelitian merupakan upaya untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematika pada Anak berkebutuhan khusus (ABK) dan permasalahan yang timbul di dalamnya

⁸ Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

- 2) Penelitian ini bersifat induktif, yang berarti bahwa peneliti berusaha mendeskripsikan proses dan permasalahan yang timbul berdasar data yang terbuka bagi peneliian lebih lanjut
- 3) Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar dan mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Batang. Jln. Pemuda No. 10, Kauman, Kec. Batang, Kab. Batang Prov. Jawa Tengah

3. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan menggunakan pertimbangan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian ini dilaksanakan. Subjek pertama adalah subjek guru mata pelajaran matematika, dan siswa kelas VIII yang berjumlah 5 orang yang dijadikan sampel.

Tabel 1.1 Data Jenis Siswa Kelas VIII

No.	Jenis Anak Berkebutuhan khusus	Jumlah
1.	Tunagrahita	4
2.	Autis	1
Total		5

4. Sumber Data

a. Data Primer

Perolehan data melalui tes, wawancara dan observasi yang dilakukan Pengamatan terhadap fenomena lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari teknik analisis dokumen seperti Dokumen Kurikulum, RPP, PPI, Foto, dll

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut ini merupakan rincian mengenai teknik yang digunakan di dalam penelitian ini.

a) Observasi

Participant Observation atau observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dimana peneliti benar-benar terlibat. Observasi atau pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan pembelajaran matematika inklusi di SLB Negeri Batang.

b) Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti membuat garis besar terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali informasi

dari guru matematika mengenai kemampuan berpikir anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Batang.

c) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang terdiri dari pertanyaan dan perintah yang menuntut jawaban berupa uraian atau penjelasan secara rinci. Tes tertulis memiliki jumlah butir soal yang terbatas, mulai dari lima hingga sepuluh butir soal. Tes diberikan kepada 5 siswa kelas VIII SLB Negeri Batang. Tes dikerjakan secara individual dengan batasan waktu yang telah ditentukan, setelah itu hasil jawaban siswa digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa saat mengerjakan soal matematika.

d) Dokumentasi

Selain wawancara, tes tertulis dan observasi peneliti menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Data yang diperoleh dari dokumentasi penulis dimanfaatkan untuk pengecekan kesesuaian data. Dokumentasi merupakan tempat penyimpanan sejumlah fakta yang terjadi dalam penelitian. Data sebagian besar berupa catatan, laporan, foto.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk pengambilan data yaitu berupa pedoman tes, pedoman wawancara dan panduan observasi.

a. Tes

Instrumen tes terdiri dari soal, kisi-kisi dan kunci jawaban. Soal tes yang disajikan dalam bentuk pertanyaan uraian. Soal tes ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis dalam pemecahan masalah.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara secara garis besar, kemudian dalam pelaksanaannya akan dikembangkan secara mendalam untuk mendapatkan suatu gambaran subjek dan pemaparan gejala yang tampak sebagai suatu fenomena.

c. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini berbentuk pedoman observasi non partisipan yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diobservasi.

d. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan model Miles and Huberman dengan alur :

a. Reduksi Data

Seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah pemusatan hasil observasi, tes serta dokumentasi yang dibutuhkan selanjutnya diseleksi dan dikategorisasikan berdasarkan masing-masing fokus permasalahan yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini peneliti membuat catatan lapangan kemudian apabila catatan lapangan telah terkumpul, maka penulis memilih di antara catatan-catatan tersebut, tentang bagian data mana yang akan digunakan, di hilangkan, serta cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan data segingga sedemikian rupa menjadi kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

Berikut tahapan reduksi data tes dalam penelitian ini adalah: a) mengoreksi hasil tes siswa b) hasil tes siswa yang akan dijadikan subyek penelitian c) mengelompokkan soal dan hasil jawaban soal berpikir kritis matematika berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, e) menganalisis hasil tes soal berpikir kritis matematika yang telah dikelompokkan f) mengelompokkan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan soal berpikir kritis matematika dalam kategori kemampuan rendah, sedang dan tinggi.

Adapun analisis data wawancara dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara, mendengarkan dengan seksama, dan menuliskan kata - kata yang didengar sesuai dengan apa yang ada direkaman tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara tersebut kedalam transkrip, selanjutnya peneliti harus cermat untuk kemudian dilakukan reduksi data. Peneliti membuat reduksi data dengan membuat abstraksi yaitu mengambil dan mencatat informasi – informasi yang bermanfaat sesuai dengan konteks penelitian atau mengabaikan kata – kata yang tidak perlu sehingga didapatkan inti kalimatnya saja, tetapi pembahasannya sesuai dengan bahasan informan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah pencapaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan telah disusun dengan baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk teks naratif. Tahap penyajian data dalam penelitian ini yaitu menyajikan hasil tes, observasi dan wawancara yang telah tersusun dengan baik dan rapi, menyajikan data dengan memperhatikan alur penelitian agar data tersebut jelas, menganalisis hasil tes, observasi dan wawancara sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Pada tahap ini data yang diperoleh dikategorikan kedalam pokok-pokok yang sistematis berkenaan dengan fokus penelitian dan untuk mempermudah pengambilan kesimpulan.

Pada tahap ini, untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis dari jawaban tes yang terdiri dari lima soal uraian yang dikerjakan siswa, akan dilakukan perhitungan terhadap jawaban siswa untuk tiap butir soal. Berikut cara perhitungan yang akan digunakan :

1) Nilai data

Untuk mendapatkan nilai kemampuan berpikir kritis matematis siswa dilakukan perhitungan berikut:

$$N = \frac{a}{b} \times 100$$

Keterangan :

N = nilai yang diperoleh siswa

a = total skor yang didapat siswa dari semua indikator

b = total skor maksimal dari semua indikator

2) Penyekoran data

Untuk mendapatkan nilai pada tes kemampuan berpikir kritis pada siswa, digunakan pedoman penyekoran yang telah dimodifikasi, dan di tunjukan pada lampiran.

3) Presentase kemampuan berpikir kritis siswa per indikator

Untuk menghitung persentase kemampuan berpikir kritis siswa perindikator, dapat menggunakan rumus :

$$P_i = \frac{\bar{i}}{i_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P_i = persentase hasil tes kemampuan berpikir kritis per indicator

\bar{i} = rata-rata skor perindikator

i_i = skor ideal perindikator

4) Klasifikasi tingkat kemampuan berpikir kritis

Pengelompokan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang didapat. Untuk pengelompokan tersebut menurut Suharsimi Arikunto berikut ini :⁹

Tabel 1.2 Kategori Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Rentang Nilai	Tingkat Kemampuan
1.	$81 < \text{Nilai} \leq 100$	Tinggi
2.	$61 < \text{Nilai} \leq 80$	Sedang
3.	$0 < \text{Nilai} \leq 60$	Rendah

5) Kriteria penilaian penerapan pembelajaran

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hlm. 108.

Untuk menganalisis hasil observasi terhadap penerapan pembelajaran guru terhadap siswa ditentukan dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah aspek yang terlaksana}}{\text{seluruh aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Kriteria terhadap penilaian penerapan pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.3 Kriteria Penilaian dalam penerapan pembelajaran guru terhadap siswa¹⁰

No.	Kriteria Penilaian	Keterangan
1.	81-100%	Baik Sekali
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup
4.	21-40%	Kurang
5.	0-20%	Sangat kurang

c. Verifikasi Data dan Simpulan Data

Langkah akhir dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, peneliti mengambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

¹⁰Piet A Sahertian, Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.PS, 2010)

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, halaman pernyataan, nota keaslian, nota pembimbing, pengesahan, persembahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Inti

a. BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

b. BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat tentang Deskripsi teori, Penelitian yang relevan dan Kerangka berpikir.

c. BAB III. HASIL PENELITIAN

Peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari profil lembaga tempat penelitian dan hasil penelitian yang ada pada rumusan masalah.

d. BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan yang harus dilakukan peneliti terhadap semua data yang dihasilkan dari penelitian yang ada. Pembahasan ini merupakan jawaban dari semua pertanyaan yang diajukan kepada responden.

e. BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh

penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir

Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas, maka mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persentase rata-rata ketercapaian indikator yang terlaksana adalah 82,6 %, hanya ada 4 indikator yang belum terlaksana hal ini menunjukkan bahwa masuk dalam kategori baik, penerapan pembelajaran matematika yang di lakukan guru di dalam kelas sesuai dengan teori pembelajaran yang ada. Dimana guru mampu menghubungkan teori-teori keseharian peserta didik untuk dapat menunjang dan mempermudah pemahaman yang di sampaikan guru di dalam kelas.
2. Kemampuan berpikir kritis Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Batang rata-rata 61,8% termasuk dalam kategori sedang. Ada beberapa indikator yang belum maksimal yaitu indikator Evaluasi (Dapat menuliskan penyelesaian soal). Dalam penerapannya proses ini memang belum nampak karena untuk menuliskan/menyampaikan gagasan saja siswa masih kesusahan, Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis terdapat dua kemampuan yaitu kemampuan berpikir rendah dan sedang, akan tetapi tidak ada yang masuk dalam kategori kemampuan berpikir tinggi.
3. Ada beberapa kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebagian besar siswa berkebutuhan khusus memiliki

cara berpikir yang lebih pendek terutama saat menyimpulkan materi dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengungkapkan ide, kesusahan berhitung, lambat dalam belajar dan kurang fokus dalam menerima pelajaran, Akan tetapi mereka lebih mudah menghafal dan mengingat suatu materi pembelajaran jika menggunakan media yang konkret.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, peneliti berusaha memberikan saran-saran sebagai motivasi dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

1. Kepada Guru

- a. Menyajikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami agar pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.
- b. Guru harus memberi perhatian lebih kepada siswa yang kesusahan dalam menyimpulkan materi dan menyampaikan suatu gagasan.

2. Kepada Orangtua Siswa

- a. Selalu memberikan motivasi kepada anaknya supaya anak semangat dalam belajar.
- b. Turut berkerja sama dengan guru dalam mendidik anak-anaknya ketika di rumah. Hal ini untuk membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dari penelitian ini masih ada keterbatasan, peneliti lainnya bisa melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis pada anak berkebutuhan khusus dan dapat mengaplikasikannya pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2013. "Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus". *Jurnal Psikologi*. Vol. 25 No. 86.
- Agustin, Ina. 2019. "Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* III, no. November
- Anggiasari, Tanti, dkk. 2018. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA Kecamatan Kalidoni dan Ilir Timur II". *Jurnal*, Vol. 7.
- An-Nizzah, H. W. dkk. 2018. "Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif,"
- Arifuddin, Ahmad. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Apriliani, Surrani. 2019. Skripsi : "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X di MA Nurul Jannah NW Ampenan", (Mataram : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM).
- Azizah, dkk. 2018 "Analisis Keterampilan Bepikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian Pendidikan, (Online)*. Vol.35 No.1.
- Badar, Trianto Ibnu, dkk. 2022. *Mengembangkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah/Madrasah*. (Jakarta : Kencana).
- Bempah, Haryati Octaviani. 2014. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus 1 Materi Limit Fungsi". Skripsi Gorontalo.
- Cahyaningrum, Rahma Kartika. 2012. "Tinjauan Psikologis Kesiapan Guru Dalam Menangani Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Pada Program Inklusi (Studi Deskriptif di SD dan SMP Sekolah Alam Ar-Ridho)". *Educational Psychology Journal*. Vol. 1, No. 1.
- Daryanto. 2012. *Model pembelajaran inovatif*, (Yogyakarta : Gava Media)

- Delphie, Bendi. 2006. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Dongoran, Yasinta. 2019. Skripsi : “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Pola Bilangan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 02 Medan T.P 2019/2020”, (Sumatera : Universitas Muhammadiyah Sumatera).
- Fikriya, Haya Okta, dkk. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Pada Anak Tunagrahita di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*. Vol. 2, No. 1.
- Filsaime. 2018. Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif. (Jakarta : Prestasi Pustakarya).
- Firdaus, Aulia, dkk. 2019. “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir”. *Jurnal Matematika Kreatif dan Inovatif*. Vol. 10 No. 1
- Hayudiyani, Meila, dkk. 2017. “Identifikasi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas X TKJ Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Jenis Kelamin Siswa Di SMKN 1 Kamal”, *Jurnal Ilmiah Edutic*, Vol. 4, No. 1.
- Kaduri, Salah, dkk. 2007. Sejarah Matematika Klasik dan Modern, (Yogyakarta: UAD PRESS).
- Lailiyah, Sofiyatul Zahrotuz. 2022. Skripsi : “Proses Berpikir Matematis Siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunarungu Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII di SMPLB Negeri Bondowoso”, (Jember : UNIVERSITAS ISLAM NEGRI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER).
- Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mulyadi. 2015. Skripsi : “Pembelajaran Matematika Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Tingkat Smp”, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nasaruddin. 2013. “Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah”, *Jurnal al-Khwarizmi*, Volume 2, Oktober..
- Netriwati. 2016. “Analisis Kemampuan Mahapeserta didik Dalam Pemecahkan Masalah Matematis Menurut Teori Polya”. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 7, No. 2.

- Nurhayati, Nunung. 2022. Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan khusus, (Yogyakarta : Unisa Press).
- Nurul Hidayah et al. 2019. Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus.
- Prameswari, Salvina Wahyu, Suharno & Sarwanto, 2018. "Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools", *SHEs: Conference Series*, Vol. 1, No. 1.
- Puspita, Yesi. 2021. Skripsi : "Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sdit Al Aufa Kota Bengkulu", (Bengkulu : Institus Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Rahma, Siti, dkk, 2017 "Analisis Berpikir Kritis Peserta didik Dengan Pembelajaran Socrates Kontekstual Di Smp Negeri 1 Padangratu Lampung Tengah," *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 1.
- Rahmawati, T, dkk. 2014. Analisis Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) B Negeri Singaraja". *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV*.
- Santoso, Hargio. 2012. Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus, (Yogyakarta : Gosyen Publishing).
- Saputra, Handika. 2020. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. (Lampung : Perpustakaan Agus Salim).
- Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar, (Jakarta : PT Raja. Grafindo Persada).
- Sahertian, Piet A. 2010. Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta : PT. Rineka Cipta.PS)
- Setiawan, Atang. 2012. "Identifikasi Dan Psikoterapi Terhadap ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Perspektif Psikologi Pendidikan Islam Kontemporer," *Millah: Jurnal studi Agama* 17, no. 2
- SLB, Khusus D I. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb" (n.d.).
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta: UNY Press).
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta).

- Suparni. 2016. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Menggunakan Bahan Ajar Berbasis Integrasi Interkoneksi", *Jurnal Derivat* Vol. 3 No. 2.
- Suryadinata , Nurain & Nurul Farida. 2020. "Proses Berpikir Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Terhadap masalah Matematika", *Prosiding Seminar Nasional Sains Matematika Informatika dan Aplikasinya IV, Fakultas MIPA Universitas Lampung*.
- Susanti, Evi dkk. 2019. "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SDN Margorejo VI Surabaya Melalui Model Jigsaw". *Bioedusiana*. Vol.4, No. 1.
- Suteja. Jaja. 2014. "Bentuk Dan Metode Terapi Terhadap Anak Autisme Akibat Bentuk Perilaku Sosial," *Jurnal Edueksos* III, no. 1
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).